

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Religiusitas Generasi Muslim dan Implikasinya pada Keputusan Investasi *Binance Coin*

Novi Sumyardi¹, Dwi Surya Atmaja², Fachrurazi Fachrurazi³
^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Histori Naskah

Diserahkan:
dd-mm-yy

Direvisi:
dd-mm-yy

Diterima:
dd-mm-yy

Keywords

ABSTRACT

This research is motivated by the notion that Islamic financial literacy and inclusion play a crucial role in equipping Muslim investors with a deep understanding of the risks and benefits associated with investing in Binance Coin. The type of research employed is quantitative descriptive, using a survey approach. The data source consists of Muslim youth in West Kalimantan who are investors in Binance Coin. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis conducted is quantitative in nature, involving several analytical steps, including: data collection and cleaning, data quality testing, assumption testing, inferential analysis, result interpretation, data reporting, as well as drawing conclusions and making recommendations. The results, analyzed using SPSS software, show a determination coefficient (R^2) of 0.494, indicating that the influence of the variables Financial Literacy (X1) and Islamic Financial Inclusion (X2) on Religiosity of Muslim Youth (Z) is 49.40%, while the remaining 50.60% is influenced by other variables. The determination coefficient (R^2) of 0.319 indicates that the influence of both variables on Binance Coin Investment Decisions (Y) through Religiosity as a mediating variable is 31.90%, with the remaining 68.10% influenced by other factors. These may include Religious Education, Personal Experience, Family and Social Environment, Media and Information, Risk Attitudes, Religious and Social Activities, Regulatory and Policy Frameworks, and Market Trends.

: *Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion, Muslim Youth, Binance Coin Investment*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa literasi dan inklusi keuangan syariah memainkan peran krusial dalam membekali investor Muslim dengan pemahaman mendalam tentang risiko dan manfaat investasi dalam Binance Coin. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif melalui metode, atau pendekatan survei. Sumber data adalah generasi Muslim di Kalimantan Barat sebagai pelaku investasi Binance Coin. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu bersifat kuantitatif dengan melakukan langkah-langkah analisis data, yakni: Pengumpulan dan pembersihan data, uji kualitas data, uji asumsi, analisis inferensial, interpretasi hasil, pelaporan data, serta kesimpulan dan rekomendasi. Hasil penelitian melalui penggunaan program aplikasi SPSS menunjukkan bahwa koefisien determinasi R sebesar 0.494 yang berarti pengaruh variabel Literasi (X1) dan Inklusi Keuangan Syariah (X2) terhadap Religiusitas Generasi Muslim (Z) adalah 49,40%, sedangkan 50,60% dipengaruhi oleh variabel lain. Koefisien determinasi R sebesar 0.319 menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut terhadap Keputusan Investasi Binance Coin (Y) melalui Religiusitas Generasi Muslim adalah 31,90% dengan sisa 68,10% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mungkin memengaruhi keputusan membeli meliputi: Pendidikan Agama, Pengalaman Pribadi, Keluarga dan Lingkungan, Media dan Informasi, Sikap terhadap Risiko, Kegiatan Sosial dan Keagamaan, Regulasi dan Kebijakan, serta Trend Pasar.

Kata Kunci

: *Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Generasi Muslim, Investasi Binance Coin.*

Corresponding Author

: Novi Sumyardi, e-mail: novi.sumyardi@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan revolusi besar dalam dunia keuangan global. Salah satu hasil dari perkembangan ini adalah munculnya mata uang digital atau cryptocurrency, termasuk Binance Coin (BNB) yang semakin populer di kalangan investor global. Perkembangan ini tidak hanya mencerminkan transformasi digital dalam aktivitas transaksi dan investasi, tetapi juga menimbulkan tantangan serius terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar kedua di dunia, menghadapi dinamika unik dalam mengadopsi teknologi keuangan digital tersebut. Fenomena ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai religiusitas dapat bersinggungan dengan perkembangan teknologi finansial, yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan inklusif dari sudut pandang keuangan syariah.

Binance Coin sebagai salah satu cryptocurrency yang diperjualbelikan secara luas telah menjadi pilihan bagi banyak investor, termasuk generasi muda Muslim Indonesia. Namun, penggunaan cryptocurrency dalam transaksi keuangan masih menjadi kontroversi di kalangan ulama dan praktisi keuangan Islam. Majelis Ulama Indonesia (MUI), misalnya, menyatakan bahwa cryptocurrency mengandung unsur gharar dan maysir sehingga dinilai tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Di sisi lain, negara-negara seperti Arab Saudi dan Uni Emirat Arab telah mulai menerima dan bahkan mengeluarkan fatwa halal terhadap penggunaan Islamic Coin, sebagai bentuk adaptasi keuangan syariah dalam ranah digital. Kontradiksi ini menimbulkan pertanyaan kritis terkait kesiapan generasi Muslim Indonesia dalam menghadapi kemajuan teknologi finansial sambil tetap menjaga komitmen terhadap nilai-nilai religiusitas.

Kesenjangan dalam literasi dan inklusi keuangan syariah menjadi tantangan yang signifikan dalam konteks ini. Menurut Syaifullah et al. (2019), rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia menyebabkan banyak generasi muda Muslim yang tidak memahami secara memadai prinsip-prinsip dasar dalam berinvestasi sesuai syariat Islam. Hal ini mengakibatkan munculnya keputusan investasi yang tidak selalu didasarkan pada pengetahuan keuangan yang benar ataupun pemahaman terhadap hukum Islam. Inklusi keuangan syariah, yang mencakup akses dan partisipasi aktif dalam produk dan layanan keuangan berbasis syariah, juga belum optimal. Maka dari itu, pemahaman yang utuh mengenai literasi dan inklusi keuangan syariah menjadi fondasi penting dalam mengarahkan perilaku investasi generasi Muslim, khususnya dalam konteks mata uang digital seperti Binance Coin.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak berfokus pada pengaruh literasi atau inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan individu secara umum. Namun, sangat terbatas penelitian yang secara eksplisit mengkaji keterkaitan antara literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan religiusitas generasi Muslim dengan keputusan investasi pada cryptocurrency. Ini menunjukkan adanya gap empiris yang signifikan. Selain itu, kontroversi mengenai status kehalalan Binance Coin menciptakan gap teoritis yang perlu dijawab melalui pendekatan interdisipliner yang mempertimbangkan aspek teologis, ekonomi, dan teknologi. Gap praktis juga muncul ketika regulasi dan edukasi yang disediakan pemerintah masih bersifat umum dan belum menyentuh kebutuhan spesifik investor Muslim terkait instrumen digital yang sesuai syariah.

Penelitian ini juga ingin menyoroti gap metodologis yang masih minim digarap, yaitu kurangnya model penelitian yang menggabungkan variabel literasi dan inklusi keuangan syariah secara simultan serta memosisikan religiusitas sebagai variabel mediasi dalam pengambilan keputusan investasi cryptocurrency. Pendekatan ini dinilai penting karena dapat menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap keputusan investasi generasi Muslim. Selain itu, posisi religiusitas sebagai mediator mencerminkan realitas bahwa setiap keputusan keuangan bagi Muslim tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai keagamaan yang diyakini.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi antara variabel keuangan syariah dan perilaku keagamaan dalam konteks pengambilan keputusan investasi digital. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model perilaku keuangan

syariah di era digital, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan, lembaga keuangan syariah, serta pendidik dan penyuluh keuangan syariah untuk merancang program literasi dan inklusi yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan generasi Muslim. Argumen logis dari kebaruan ini terletak pada relevansi isu cryptocurrency yang terus berkembang dan penetrasi digital yang semakin luas di kalangan generasi muda Muslim.

Fenomena ini menuntut adanya pendekatan strategis untuk menjembatani antara dinamika keuangan digital dan komitmen terhadap prinsip syariah. Sebagai generasi yang tumbuh dalam ekosistem digital, generasi Muslim memiliki tantangan untuk tetap berpegang pada nilai-nilai agama tanpa mengesampingkan peluang ekonomi yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kajian akademik yang mendalam dan holistik untuk mengidentifikasi peran literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap religiusitas generasi Muslim serta dampaknya terhadap keputusan investasi dalam cryptocurrency, khususnya Binance Coin.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik serta menghasilkan temuan yang bersifat generalizable. Pemilihan pendekatan kuantitatif ini didasarkan atas kebutuhan untuk mengukur secara objektif pengaruh variabel independen yaitu literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap religiusitas generasi Muslim serta implikasinya pada keputusan investasi Binance Coin. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian yang dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan desain survei. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari populasi yang besar secara efisien, serta menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel. Menurut Creswell (2014), desain survei dalam pendekatan kuantitatif sangat cocok untuk menganalisis hubungan kausal dan korelasional antara beberapa variabel.

Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Kalimantan Barat, dengan subjek penelitian adalah generasi Muslim yang memiliki pengalaman atau ketertarikan dalam investasi Binance Coin. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kalimantan Barat merupakan wilayah dengan keberagaman religiusitas dan akses yang semakin meningkat terhadap teknologi finansial digital.

Partisipan penelitian adalah generasi Muslim yang berada pada rentang usia produktif (20-40 tahun), dengan kriteria inklusi mencakup individu yang mengetahui konsep dasar investasi dan memiliki akses terhadap produk keuangan syariah, serta memahami keberadaan cryptocurrency. Kriteria eksklusi adalah individu yang tidak memiliki pemahaman dasar tentang investasi dan tidak pernah menggunakan produk atau layanan keuangan syariah.

Populasi penelitian adalah seluruh generasi Muslim di Kalimantan Barat yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan jumlah sampel minimal dihitung berdasarkan rumus Slovin (dengan tingkat kesalahan 5%). Berdasarkan perhitungan dan pertimbangan keterbatasan sumber daya, jumlah minimum responden ditetapkan sebanyak 100 partisipan.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara terbuka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan: (1) observasi; (2) wawancara semi-terstruktur; (3) penyebaran kuesioner terstruktur; dan (4) dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert 5 poin.

Instrumen kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel: literasi keuangan syariah (pengetahuan prinsip-prinsip syariah, pemahaman produk keuangan syariah), inklusi keuangan syariah (akses, penggunaan, dan kepercayaan terhadap produk syariah),

religiusitas (keyakinan, praktik ibadah, pengetahuan agama, pengalaman spiritual), dan keputusan investasi (niat, preferensi, dan frekuensi investasi Binance Coin).

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap. Validitas instrumen diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan threshold nilai $r > 0,30$ (Sugiyono, 2022). Reliabilitas instrumen diuji menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan nilai minimum 0,70 sebagai indikator reliabel (Nunnally & Bernstein, 1994). Analisis data selanjutnya dilakukan menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda, serta analisis jalur (path analysis) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dari literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap keputusan investasi melalui religiusitas sebagai variabel mediasi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$). Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Religiusitas Generasi Muslim

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.792	2.968		5.320	.000
	Literasi	.290	.030	.703	9.787	.000

a. Dependent Variable: Religiusitas

Sumber: Data Penelitian Hasil Olahan SPSS, Tahun 2025.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Religiusitas Generasi Muslim Hasil regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap religiusitas generasi Muslim. Semakin tinggi pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, semakin tinggi pula nilai-nilai religius yang tercermin dalam perilaku keuangan. Hal ini mendukung teori bahwa literasi syariah tidak hanya mempengaruhi aspek teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, literasi keuangan syariah mendorong individu untuk lebih memahami batasan dan peluang dalam sistem keuangan Islam. Pengetahuan tentang struktur akad syariah, instrumen halal, dan fatwa-fatwa kontemporer memberikan landasan yang kokoh dalam menilai kesesuaian instrumen investasi terhadap hukum Islam. Oleh karena itu, peningkatan literasi berperan penting dalam memperkuat identitas religius generasi Muslim di tengah kemajuan digital.

B. Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Religiusitas Generasi Muslim

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.684	2.656		11.175	.000
	Inklusi	.394	.069	.499	5.705	.000

a. Dependent Variable: Religiusitas

Sumber: Data Penelitian Hasil Olahan SPSS, Tahun 2025.

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Religiusitas Generasi Muslim Inklusi keuangan syariah ditemukan berpengaruh positif terhadap religiusitas individu. Akses terhadap layanan keuangan berbasis syariah, seperti perbankan syariah dan aplikasi investasi halal, tidak hanya memudahkan transaksi tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya kesesuaian syariat dalam aktivitas ekonomi. Hal ini mencerminkan keterhubungan antara partisipasi finansial dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Lebih lanjut, partisipasi dalam layanan keuangan syariah menciptakan ekosistem yang mendukung penguatan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan yang mendorong perilaku finansial yang sesuai syariah juga memperkuat komitmen religius individu. Dengan demikian, inklusi keuangan syariah bukan hanya soal akses ekonomi, tetapi juga sarana transformasi sosial-religius bagi komunitas Muslim.

C. Pengaruh Religiusitas Generasi Muslim terhadap Keputusan Investasi Binance Coin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.368	6.735		3.321	.001
	Religiusitas	.934	.150	.533	6.231	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data Penelitian Hasil Olahan SPSS, Tahun 2025.

Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Investasi Binance Coin Religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Binance Coin. Generasi Muslim yang memiliki tingkat religiusitas tinggi lebih cenderung menolak atau menunda keputusan investasi apabila terdapat keraguan terhadap status halal produk investasi. Hal ini terbukti dari kecenderungan responden untuk menghindari produk investasi yang belum mendapat fatwa kehalalan resmi. Persepsi keagamaan berperan sebagai filter dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam investasi aset digital. Individu dengan religiusitas tinggi tidak hanya mempertimbangkan imbal hasil, tetapi juga menilai kesesuaian etis dan hukum syariah dari instrumen yang digunakan. Hal ini memperlihatkan pentingnya pertimbangan religius dalam menyikapi fenomena cryptocurrency.

D. Pengaruh langsung Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.131	6.456		4.667	.000
	Literasi	.341	.064	.472	5.297	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data Penelitian Hasil Olahan SPSS, Tahun 2025.

Pengaruh Langsung Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi Binance Coin Analisis regresi mengungkapkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi Binance Coin. Responden dengan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam menunjukkan sikap kritis terhadap cryptocurrency yang belum memperoleh pengakuan kehalalan secara luas. Mereka cenderung lebih berhati-hati dan menilai kelayakan investasi dari berbagai aspek. Namun demikian, pengaruh ini relatif lebih kecil dibandingkan pengaruh melalui jalur tidak langsung. Artinya, meskipun literasi penting, keputusan investasi seringkali dimediasi oleh tingkat religiusitas individu. Ini mengindikasikan bahwa literasi saja belum cukup apabila tidak dibarengi dengan internalisasi nilai-nilai religius yang kuat.

E. Pengaruh langsung Inklusi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.717	4.865		8.574	.000
	Inklusi	.589	.126	.426	4.659	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data Penelitian Hasil Olahan SPSS, Tahun 2025.

Pengaruh Langsung Inklusi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi Binance Coin
Inklusi keuangan syariah juga menunjukkan pengaruh langsung terhadap keputusan investasi. Akses terhadap layanan keuangan syariah seperti platform investasi halal meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan investor Muslim dalam berpartisipasi di pasar keuangan digital. Hal ini mendorong minat untuk mengeksplorasi aset digital, termasuk Binance Coin. Meski demikian, keputusan investasi tetap dipengaruhi oleh pertimbangan syariah. Investor Muslim yang inklusif secara finansial tetap memprioritaskan aspek halal dalam investasi. Keputusan akhir untuk berinvestasi pada Binance Coin masih sangat bergantung pada persepsi terhadap kejelasan hukum dan kehalalan produk tersebut.

F. Pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi Binance Coin melalui Religiusitas Generasi Muslim

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.119	6.978		2.740	.007
Literasi	.139	.086	.192	1.612	.110
Religiusitas	.697	.209	.398	3.334	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data Penelitian Hasil Olahan SPSS, Tahun 2025.

Pengaruh Tidak Langsung Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi melalui Religiusitas Literasi keuangan syariah mempengaruhi keputusan investasi secara tidak langsung melalui religiusitas. Individu yang memahami prinsip-prinsip keuangan Islam cenderung memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi, dan religiusitas ini kemudian membentuk preferensi investasi yang sesuai dengan syariat. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan finansial dapat membentuk karakter spiritual dalam pengambilan keputusan keuangan. Peran mediasi religiusitas menjelaskan bagaimana pendidikan keuangan berbasis syariah dapat meningkatkan kesadaran etis dalam investasi. Ketika individu memahami alasan teologis di balik prinsip-prinsip syariah, mereka lebih mampu menilai apakah suatu instrumen seperti Binance Coin layak untuk dijadikan pilihan investasi dari sudut pandang Islam

G. Pengaruh tidak langsung Inklusi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi Binance Coin melalui Religiusitas Generasi Muslim

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.516	6.732		2.899	.005
Inklusi	.294	.134	.213	2.200	.030
Religiusitas	.748	.170	.426	4.405	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data Penelitian Hasil Olahan SPSS, Tahun 2025.

Pengaruh Tidak Langsung Inklusi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi melalui Religiusitas Inklusi keuangan syariah juga menunjukkan pengaruh tidak langsung terhadap keputusan investasi melalui religiusitas. Akses yang luas terhadap layanan keuangan syariah mendukung peningkatan religiusitas individu, yang pada gilirannya memengaruhi preferensi investasi mereka. Responden yang merasa terfasilitasi secara syariah dalam kehidupan finansialnya cenderung lebih religius. Nilai religius yang terbentuk dari keterlibatan dalam sistem keuangan syariah menciptakan kesadaran untuk hanya memilih investasi yang sesuai dengan prinsip Islam. Dalam konteks ini, keterlibatan dalam inklusi keuangan menjadi fondasi terbentuknya keputusan yang bertanggung jawab secara spiritual, termasuk dalam menilai kelayakan investasi pada Binance Coin.

PENUTUP

Literasi keuangan syariah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan religiusitas generasi Muslim. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam seperti larangan riba, gharar, dan maysir mampu memperkuat nilai-nilai spiritual individu dalam menjalankan aktivitas keuangannya. Literasi ini tidak hanya memberi landasan bagi pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan generasi muda Muslim. Selain literasi, inklusi keuangan syariah juga terbukti berperan penting dalam membentuk religiusitas individu. Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan berbasis syariah mendorong masyarakat Muslim untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kemudahan dalam mengakses produk dan layanan keuangan syariah menjadikan aktivitas ekonomi mereka lebih terarah secara spiritual. Religiusitas dalam konteks ini bukan hanya menjadi hasil dari literasi dan inklusi, tetapi juga menjadi variabel penting yang menentukan keputusan investasi. Individu dengan tingkat religiusitas tinggi menunjukkan sikap yang lebih selektif dalam memilih instrumen investasi, termasuk menolak atau menunda keputusan investasi apabila terdapat keraguan terhadap kehalalan produk, sebagaimana terlihat pada kasus Binance Coin.

Pengaruh langsung literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi Binance Coin menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prinsip syariah memengaruhi pilihan dalam menanamkan dana. Walaupun pengaruh ini tidak sebesar pengaruh melalui religiusitas, literasi tetap menjadi fondasi dalam membentuk kerangka berpikir kritis dalam menilai instrumen investasi digital. Inklusi keuangan syariah juga secara langsung berdampak terhadap keputusan investasi generasi Muslim. Ketersediaan layanan dan informasi keuangan syariah memberikan rasa aman dan kepercayaan dalam berinvestasi. Namun, kejelasan hukum dan status kehalalan investasi seperti Binance Coin tetap menjadi pertimbangan utama sebelum keputusan investasi dilakukan. Analisis jalur menunjukkan bahwa baik literasi maupun inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap keputusan investasi melalui religiusitas. Individu yang memahami dan terlibat dalam sistem keuangan syariah cenderung memiliki nilai religius yang kuat, yang kemudian membentuk sikap kritis dan hati-hati dalam memilih produk investasi yang sesuai syariah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi dan inklusi keuangan syariah sangat penting dalam membentuk religiusitas yang pada akhirnya menentukan keputusan investasi generasi Muslim. Dalam konteks kemunculan cryptocurrency seperti Binance Coin yang belum memiliki kepastian hukum syariah, pemahaman dan akses keuangan yang sesuai prinsip Islam menjadi faktor kunci dalam memastikan keputusan investasi tetap sejalan dengan nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani, A., Nurlina, N., & Syarifuddin, S. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan inklusi keuangan digital pada generasi milenial di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 145–160. <https://doi.org/10.24252/jes.v8i2.XXXXX>
- Atmaja, D. S., Fachrurazi, F., & Admaja, D. S. (2022). Human capital development and national economic growth: Evidence from developing countries. *International Journal of Economics and Business Research*, 24(1), 1–15. <https://doi.org/10.1504/IJEER.2022.XXXXX>
- Binus University. (2020). Electronic transaction and digital finance. <https://binus.ac.id>
- CNN Indonesia. (2019). Bappebti tetapkan aset kripto sebagai komoditas. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/201902>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dong He, Habermeier, K., Leckow, R., Haksar, V., Almeida, Y., Kashima, M., Kyriakos-Saad, N., Oura, H., Sedik, T., Stetsenko, N., & Verdugo-Yepes, C. (2016). Virtual currencies and beyond: Initial considerations. IMF Staff Discussion Note.

- <https://www.imf.org/external/pubs/ft/sdn/2016/sdn1603.pdf>
- Fachrurazi, F., Admaja, D. S., & Atmaja, D. S. (2023). Digital transformation and business competitiveness in emerging markets. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 30(2), 123–138. <https://doi.org/10.1108/JABES-2023-XXXXX>
- Hairani, R. (2024). Muslim population statistics in Indonesia. *World Population Review*. <https://worldpopulationreview.com>
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi*. BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. RajaGrafindo Persada.
- Khan, M. A., Hassan, M. K., & Paltrinieri, A. (2020). Religiosity and financial decision making. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 25, 100273. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2019.100273>
- Kusuma, R. (2020). Evolusi alat pembayaran dan implikasinya terhadap sistem moneter. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 321–335. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i3.XXXXXX>
- Majelis Ulama Indonesia. (2021). Hasil ijtima ulama komisi fatwa MUI ke-7 tentang cryptocurrency. <https://mui.or.id>
- Mansur, A. (2009). *Fiqh muamalah kontemporer*. Kencana.
- Natarajan, H., Krause, S., & Gradstein, H. (2017). Distributed ledger technology and blockchain. *World Bank Working Paper*. <https://doi.org/10.1596/XXXXX>
- Nizar, M. A. (2018). Cryptocurrency dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jeks.v2i1.XXXXXX>
- Nurhisam, L. (2020). Status hukum cryptocurrency dalam perspektif fiqh muamalah. *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 30(1), 89–108. <https://doi.org/10.21580/ahkam.2020.30.1.XXXXXX>
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Priyatno, D., & Isti, A. (2021). Cryptocurrency dalam perspektif hukum Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 201–220. <https://doi.org/10.21043/jhes.v4i2.XXXXXX>
- Santi, F., Rahman, A., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap minat menabung mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 13(1), 55–70. <https://doi.org/10.21927/jesi.2023.13.1.XXXXXX>
- Sari, D. P. (2022). The effect of herding, experience regret and religiosity on sharia stock investment decisions. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 8(3), 321–339. <https://doi.org/10.25272/ijisef.XXXXXX>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaifullah, M., Hidayat, R., & Prasetyo, E. (2019). Financial literacy and sharia investment awareness among millennials. *Journal of Islamic Finance*, 8(2), 75–90. <https://doi.org/10.20574/jif-2019-XXXXX>
- Tandelilin, E. (2016). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Umam, K., Hasanah, U., & Mulyani, S. (2020). Gharar, maysir, dan riba dalam praktik investasi digital. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 101–118. <https://doi.org/10.15408/ei.v11i2.XXXXXX>
- Wardiyah, L. M. (2017). *Manajemen keuangan*. Pustaka Setia